Paket 4
PERKEMBANGAN, PERTUMBUHAN DAN KEMATANGAN

Pendahuluan

Psikologi perkembangan merupakan pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup, misalnya bagaimana kepribadian seseorang berubah dan berkembang dari masa anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Pengenalan dan pemahaman terhadap tugas-tugas perkembangan ini menjadi sangat penting dalam rangka memahami diri sendiri maupun orang lain.

Dalam paket ini, mahasiswa diajak untuk mendiskusikan tentang perbedaan perkembangan, pertumbuhan dan kematangan .Pendekatan perkuliahan pada Paket ini menggunakan pendekatan *active learning* dengan strategi *reading guide*. Strategi ini digunakan agar mahasiswa memiliki ruang untuk menemukan sendiri beberapa konsep penting berkaitan tentang konsep perkembangan dalam psikologi Kesehatan. Media perkuliahan yang digunakan berupa lembar uraian materi, LCD, laptop, klipping Koran, spidol dan kertas plano.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Memahami konsep perkembangan, pertumbuhan dan kematangan manusia dari bayi hingga lanjut usia.

Indikator Kompetensi

Membedakan perkembangan, pertumbuhan dan kematangan manusia dari bayi hingga lanjut usia

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Perbedaan perkembangan, pertumbuhan dan kematangan pada manusia

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang kegiatan perkuliahan model kooperatif dengan metode *inquiry* yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini.
2. Melalui tayangan beberapa gambar atau video tentang perkembangan, pertumbuhan dan kematangan manusia untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai perbedaan perkembangan, pertumbuhan dan kematangan pada manusia.

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil dengan kemampuan heterogen.
2. Masing-masing kelompok mencari tahu sendiri dan mendiskusikan beberapa konsep penting tentang perbedaan perkembangan, pertumbuhan dan kematangan manusia melalui metode *readingguide* dengan dipandu lembar kegiatan mahasiswa (LKM 1.1).
   Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil tugas baca bersama anggota kelompoknya dan menuangkan hasil diskusinya pada kertas plano yang telah disediakan atau dalam bentuk power point.
3. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Setelah semua kelompok mendapat giliran presentasi, dosen memberikan penguatan terhadap presentasi yang dilakukan mahasiswa.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Pada bagain akhir perkuliahan mahasiswa diberi kesempatan melakukan refleksi terhadap materi dan proses perkuliahan yang telah dilakukan.
2. Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan hal-hal penting yang berkaitan dengan materi perkuliahan "Perbedaan perkembangan, pertumbuhan dan kematangan"

Kegiatan Tindak lanjut (10 menit)

1. Memberi tugas kepada mahasiswa melalui reading guide mengenai materi tentang prinsip-prinsip perkembangan kegiatan dipandu oleh LKM 1.2.
2. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang keharusan untuk mendiskusikan dan mempresentasikannya pada pertemuan yang akan datang

Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM 1.1)

Eksplorasi pemahaman mahasiswa melalui metode *readingguide* terhadap perbedaan perkembangan, pertumbuhan dan kematangan secara berkelompok.

Tujuan

Mahasiswa dapat membedakan perkembangan, pertumbuhan dan kematangan pada manusia berdasarkan fase perkembangannya.

Bahan dan Alat Perkuliahan

Laptop, LCD, Kertas Plano, spidol dan Kliping Koran

Langkah Kegiatan Tugas Baca

1. Baca dengan cermat dan tuntas, materi yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok sesuai tugas kelompok masing-masing.
2. Diskusikan hasil bacaan anda dengan teman sekelompoknya.
3. Salah satu wakil kelompok yang telah disepakati mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran dan kelompok lain menangggapi.

Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM 1.2)

Eksplorasi pemahaman mahasiswa melalui metode *readingguide* terhadap materi prinsip-prinsip perkembangan.

1. Baca dengan cermat dan tuntas, materi yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok sesuai tugas kelompok masing-masing.
2. Diskusikan hasil bacaan anda dengan teman sekelompoknya.
3. Salah satu wakil kelompok yang telah disepakati mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran dan kelompok lain menangggapi.

Uraian Materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan Perkembangan, Pertumbuhan, dan Kematangan

1. Perkembangan

1.1. Pengertian dan kriteria menentukan fase perkembangan

Fase perkembangan artinya penahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri – ciri khusus atau pola- pola tingkah laku tertentu. Pendapat–pendapat para ahli tentang pembabakan atau periodisasi perkembangan ini digolongkan menjadi 3, yaitu :

a. Tahap perkembangan berdasarkan analisis biologis

Pendapat para ahli tentang tahap tersebut :

1) Aristoteles menggambarkan perkembangan individu, sejak anak – anak sampai dewasa menjadi 3 tahapan :
   a. Tahap I (0 – 7 tahun) : masa anak kecil atau bermain
   b. Tahap II (7 – 14 tahun) : masa anak, masa sekolah rendah
   c. Tahap III (14 – 21 tahun) : masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa
2) Kretscmer mengemukakan bahwa dari lahir sampai dewasa individu melewati 4 tahapan :
   a. Tahap I (0 – 3 tahun); Fullungs (pengisian) periode I, pada fase ini anak kelihatan pendek gemuk.
   b. Tahap II (3 – 7 tahun); periode I, anak kelihatan langsing (meninggi)
   c. Tahap III (7 – 13 tahun); Fullungs periode II, anak kelihatan pendek dan gemuk kembali
   d. Tahap IV (13 – 20 tahun); Streckungs periode II, anak kembali kelihatan langsing
3) Elizabeth Hurlock :
   a. Tahap I : Fase Prenatal (sebelum lahir)
   b. Tahap II : Infancy (orok)
   c. Tahap III : Babyhood (bayi)
   d. Tahap IV : Childhood (kanak – kanak)
   e. Tahap V : Adolesence/puberty;
      - Pre Adolesence
      - Eary Adolesence
      - Late Adolesence

b. Tahap perkembangan berdasarkan didaktis atau instruksional

Menurut pendapat dari Comenius dan pendapat Rosseau penahapan ini digolongkan sebagai berikut :

1. Comenius. Dipandang dari segi pendidikan, pendidikan lengkap bagi seorang ibu berlangsung dalam 4 jenjang yaitu :
   a. Sekolah ibu (scola maternal) anak – anak sampai 6 tahun
   b. Sekolah bahasa ibu (scola vernaculan) anak –anak 6 – 12 tahun
   c. Sekolah latin (scola latina) usia 12 – 8 tahun

2. Rosseau. Penahapannya :
   a. Tahap I (0 – 2 tahun) : usia asuhan
   b. Tahap II (2 – 12 tahun) : masa pendidikan jasmani dan latihan panca indera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap III (12 – 15 tahun) : periode pendidikan akal
d. Tahap IV (15 – 20 tahun) : periode pendidikan watak dan pendidikan agama.

c. Tahap perkembangan berdasarkan psikologis
Tahap ini menggunakan aspek psikologis sebagai landasan dalam menganalisis tahap perkembangan, mencari pengalaman individu yang digunakan sebagai masa perpindahan dari fase yang satu ke fase yang lain dalam perkembangannya.
Berdasarkan masa dimana individu mengalami goncangan psikis, perkembangan individu dapat digambarkan melewati tiga periode atau masa, yaitu dari sampai masa kegoncangan pertama (tahun ketiga atau keempat yang biasa disebut masa kanak –kanak), masa goncangan pertama sampai pada masa kegoncangan kedua (masa keserasian bersekolah), dari masa kegoncangan kedua sampai akhir masa remaja yang biasa disebut masa kematangan.

1.2. Kriteria Penahapan Perkembangan

Dalam hubungan proses belajar mengajar pentahapan perkembangan yang digunakan sebaiknya bersifat elektif (tidak terpaku pada satu pendapat saja).
Fase – fase perkembangan individu :

1. Masa usia pra sekolah (0 – 6 tahun)
Masa ini terbagi 2 yaitu : masa vital masa dimana individu menggunakan fungsi –fungsi biologis untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya, dan masa estetik (keindahan) adalah masa perkembangan rasa keindahan dimana dalam masa ini perkembangan anak yang terutama adalah fungsi pancainderanya.

2. Masa usia sekolah dasar (6 – 12 tahun)
Masa ini disebut juga masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Masa ini diperinci menjadi 2 fase, yaitu :

a. Masa kelas – kelas rendah sekolah dasar

Sifat – sifat yang umum pada masa ini biasanya anak tunduk pada peraturan –peraturan tradisional, adanya kecenderungan memuji diri sendiri, suka membanding – banding kan dirinya dengan anak yang lain.

b. Masa kelas – kelas tinggi sekolah dasar

Sifat – sifat khas anak dalam masa ini antara lain : adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari – hari, amat realistic (ingin mengetahui dan belajar), biasanya anak gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama – sama.

3.Masa keserasian bersekolah diakhiri dengan masa yang disebut poeral.
Sifat – sifat khas anak pada masa poeral ini menurut para ahli yaitu :
1) Ditujukan untuk berkuasa (sikap, tingkah laku, dan perbuatan)
2) Ekstraversi (berorientasi keluar dirinya, misalnya mencari teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan fisiknya).
3) Masa usia sekolah menengah (12 – 18 tahun)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa ini dapat diperinci menjadi beberapa masa, yaitu :

1. Masa praremaja (remaja awal), masa ini ditandai oleh sifat – sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik.

2. Masa remaja (remaja madya), pada masa ini remaja mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja – puja, dan ia membutuhkan teman yang dapat memahami dan menolongnya saat suka maupun duka.

3. Masa remaja akhir, masa ini remaja dapat menentukan pendirian hidupnya.

4. Masa usia mahasiswa (18 – 25 tahun)
Masa usia mahasiswa biasanya berusia 18 – 25 tahun, dan pada masa inilah remaja memiliki pemantapan pendirian hidup.

2.Pertumbuhan

2.1 Pertumbuhan

Pada hakikatnya, semua manusia mengalami proses pertumbuhan. Pertumbuhan terjadi setiap saat di tubuh manusia, baik pertumbuhan sel maupun pertumbuhan tubuh. Pertumbuhan sel merupakan dasar dari pertumbuhan manusia. Setiap sel dalam tubuh manusia membelah secara mitosis sehingga terjadilah pertumbuhan.
Kozier dalam buku "*Fundamentals of Nursing : Concepts, Process, and Practice*. 7th *Edition*," 2000, menyebutkan bahwa pertumbuhan adalah perubahan fisik dan meningkatnya ukuran tubuh. Pertumbuhan dapat dinilai secara kuantitatif dengan indikasi antara lain, tinggi tubuh, berat badan, ukuran tulang, dan gigi. Secara umum, pertumbuhan fisik semua orang sama. Namun, pertumbuhan sangat bervariasi jika dibedakan dengan perkembangan. Pertumbuhan dialami pada usia 20 tahun pertama.

Potter dan Perry dalam "*Fundamentals of Nursing*. 6th *Edition*," 2005, menyebutkan faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, antara lain:

a. Faktor internal (alami)

Hereditas, menetapkan bawaan genetik seperti jenis kelamin, ras, rambut, warna mata, pertumbuhan fisik, dan sikap tubuh. Tempramen, ditandai dengan alam perasaan psikologis di mana anak dilahirkan, mempengaruhi interaksi antarindividu dan lingkungan

b. Faktor eksternal

Keluarga, melalui nilai, kepercayaan, adat istiadat dan pola spesifik dari interaksi dan komunikasi. Kelompok, teman sebaya, memberi pelajaran lingkungan yang baru dan berbeda. Pengalaman hidup, membuat individu berkembang. Kesehatan lingkungan, mempengaruhi respon individu terhadap lingkungan. Kesehatan prenatal, mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dari fetal. Nutrisi, mempengaruhi kebutuhan fisiologis, pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.Istirahat, tidur, olahraga, hal yang penting untuk memudakan tubuh. Status kesehatan, sakit atau luka berpotensi mengganggu pertumbuhan dan perkembangan Prinsip dari pertumbuhan yaitu urutan dari pertumbuhan dapat diprediksi, meskipun baru pada tahap permulaan. Tahap pertumbuhan dan beberapa efek yang timbul dari beberapa orang juga dapat diprediksi. Pertumbuhan berlangsung terus dari kepala ke arah bawah dari bagian tubuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap - tahap pertumbuhan:

a) Masa bayi (1 bulan – 1 tahun)

Pada masa ini pertumbuhan fisik bayi berlangusng sangat cepat. Fungsi fisik bayi yang baru lahir kebanyakan reflektif dan stabilisasi sistem organ tubuh pertama adalah fungsi tubuh yang utama

b) Pre-school (3 – 6 tahun)

Pada tahap ini pertumbuhan berlangsung sedikit lama. Pertumbuhan yang terjadi pada tahap ini tidak terlalu signifikan. Perkembangan lebih berperan aktif pada tahap ini.

c) Masa remaja (12 – 20 tahun)

Pada tahap ini pertumbuhan mengalami percepatan sampai pada saat pertumbuhan tinggi badan, ukuran tulang, dan gigi berhenti. Sedangkan pertumbuhan berat badan masih dapat berubah. Pada tahap selanjutnya yang terjadi adalah perkembangan tubuh.

Pertumbuhan merupakan proses yang tidak dapat diulang (*irreversible*) dan semua manusia mengalami pertumbuhan. Faktor – faktor yang mengalami pertumbuhan dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ada beberapa tahap pertumbuhan selama hidup manusia, yaitu, masa bayi, pre-school, dan masa remaja. Prinsip pertumbuhan adalah pertumbuhan dapat diprediksi dan dihitung secara kuantitatif.

2.1.1 Teori Pertumbuhan

Tumbuh merupakan perubahan ukuran organisme karena bertambahnya sel-sel dalam setiap tubuh organisme yang bisa diukur oleh alat ukur atau bersifat kuantitatif atau secara bahasanya perubahan ukuran organisme dari kecil menjadi besar (Deri, 2008)

Pertumbuhan adalah berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel organ maupun individu yang bisa diukur dengan berat, ukuran panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolic (Soetjiningsih, 1988).

Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran tubuh atau biomassa yang bersifat irreversible (tidak dapat kembali ke ukuran semula). Pertumbuhan mencakup perubahan fisik yang terjadi sejak periode prenatal sampai massa dewasa lanjut yang dapat berupa kemajuan atau kemunduran. Anak yang berusia muda pertumbuhannya lebih cepat disbanding anak yang lebih tua, dan pada waktu dewasa pertumbuhan tinggi badan terhenti. Memasuki usia lanjut, akan terjadi penurunan tinggi badan yang diikuti penyusutan otot dan tulang (Berger, 2005).

Contoh dari pertumbuhan antara lain:

Batang tumbuhan yang tadinya 2 cm menjadi 5 cm

Bayi yang beratnya 5 kg berubah menjadi 6,5 kg

Berat tubuh kucing yang tadinya 4 kg menjadi 6 kg

Ketika kita akan mengukur pertumbuhan tumbuhan ada sebuah alat ukur khusus yang dinamakan auksanometer.

Ciri-ciri pertumbuhan:

1) Terjadi perubahan fisik dan perubahan ukuran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Terjadi peningkatan jumlah sel.

3) Terdapat penambahan kuantitatif individu.

4) Dapat dinyatakan dalam ukuran panjang maupun berat.

5) Dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal

6) Bersifat terbatas, pada usia tertentu manusia sudah tidak tumbuh lagi

3.Kematangan

3.1 Pengertian

Kematangan merupakan suatu potensi yang dibawa individu sejak lahir , timbul dan bersatu dengan pembawaannya serta turut mengatur pula perkembangan tingkah laku individu. Kematangan mula-mula merupakan hasil dari adanya perubahan-perubahan tertentu dan penyesuaian struktur pada diri individu, seperti adanya kematangan jaringan-jaringan tubuh, saraf dan kelenjar-kelenjar yang disebut dengan kematangan biologis.Kematangan pada aspek psikis, meliputi keadaanberpikir, rasa, kemauan.[17] Kematangan atau masa peka menunjukkan kepada suatu masa tertentu yang merupakan titik kulminasi (titik puncak) dari suatu fase pertumbuhan sebagai titik tolak kesiapan dari suatu fungsi untuk menjalankan fungsinya. (Hurlock, 1956)

Menurut para ahli kematangan itu didefinisikan sebagai berikut:

a. Menurut David C. Edward :kematangan adalah merupakan suatu keadaan tahap pencapaian proses pertumbuhan atau perkembangan.
b. Menurut Garret : kematangan dapat berarti matanganya suatu sifat atau potensi fisik yang terjadi secara kodrat akibat proses pertumbuhan dan hanya tergantung pada waktu belaka.
c. Menurut Elizabet B. Hurlock : kemtangan juga dapat berarti suatu fungsi atau potensial mental psikologis akibat proses perkembangan karena pengalaman dan latihan.
d. Menurut Diana E. Papalia & Sally Wendkos Olds : kematangan potensi fisik dan mental psikologis iru merupakan suatu keadaan yang akan berfungsi sebagai prenequiaite dalam proses perkembangan kearah pematangan fungsi / potensi tersebut selanjutnya.

Dengan demikian, kematangan yang dimaksud adalah kematangan potensi fisik dan potensi mental psikologis yang telah dicapai dalam sutau tahap pertumbuhan atau perkembangan.

Kematangan (maturity) membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu, yang disebut “readiness” (kesiapan). Readiness yang dimaksud yaitu readiness untuk bertingkah laku yang instingtif,maupun tingkah laku yang dipelajari.

Yang dimaksud dengan tingkah laku instingtif,yaitu suatu pola tingkah laku yang diwariskan (melalui proses hereditas).

3 ciri tingkah laku instingtif :

1) Tingkah laku instingtif terjadi menurut pola pertumbuhan herediter.

[17]http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/SUNARSIH/PSIk._PERKEMBANGAN.pdf, 15 Oktober 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tingkah laku instingtif adalah tanpa didahului dengan latihan atau praktek sebelumnya.
3) Tingkah laku yangf instingtif berulang setiap saat tanpa ada saraf yang menggerakkan nya.

Tingkah laku instingtif ini biasanya terjadi karena adanya kematangan seksual,atau fungsi saraf.yang termasuk tingkah laku yang diwariskan adalah bukan hanya tungkah laku insting.reaksi-reaksi psikologis seperti:reflex, takut, berani, haus,lapar, marah, tertawa, dan lain-lain adalah tidak usah dipelajari melainkan sudah diwariskan.

Tingkah laku apapun yang dipelajari, memerlukan kematangan. Orang tak akan dapat berbuat secara iteligen apabila kapasitas itelektualnya belum memungkinkanya. Untuk itu kematangan dalam struktur otak dan system saraf sangat diperlukan. Dalam kehidupan individu, banyak hal yang tidak dapat dilakukan atau diperoleh hanya dengan kematangan, melainkan harus dipelajari. Misalnya mengenai, kemampuan berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Dalam hal ini melakukan aktivitas-aktivitas semacam itu, kematangan memang tetap diperlukan sebagai penentu readiress untuk belajar.

3.2. Ciri-ciri Kematangan

Arnold Lucas Gesell (1880–1961), Seorang ahli psikologi perkembangan melalui buku beliau "An Atlas of Infant behaviour" (1934) dan "Infant and Child in the Culture of Today"(1943) mempercayai bahawa perkembangan berlaku secara dalaman. Ini bermakna, ciri-ciri yang tertentu akan muncul bila tiba peringkat kematangan yang bersesuaian. Sekiranya otot, saraf, otak dan tulang tidak bersedia atau tidak matang,peluang-peluang yang diberikan kepada kanak-kanak untuk belajar sesuatu kemahiran tidak akan mencapai hasil yang positif

Ciri-ciri kematangan adalah:

a. Perubahan yang relatif permanen.
b. terjadi karena hasil proses biologis,
c. terlepas dari faktor lingkungan yang mempengaruhinya.
d. perubahan yang tidak direncanakan.
e. terjadi pada setiap orang.[18]

Mengetahui adanya tahap kematangan suatu sifat sangat penting artinya bagi seorang pendidik atau pengasuh, karena pada tingkat itulah si anak akan memberikan reaksi yang sebaik-baiknya tehadap semua usaha bimbingan atau pendidikan yang sesuai bagi mereka.

Adanya ciri-ciri adanya kematangan tersebut pad diri si anak adalah ditandai dengan adanya:

a. Perhatian si anak
b. Lamanya perhaian berlangsung
c. Kemajuan jika diajar atau dilatih.

Telah banyak percobaan-percobaan diadakan untu mengetahui sampai dimana seorang anak dapat berkembang hanya atas dasar kodrat dan sejauh mana atas dasar pengajaran ataupun pengalaman. Hasilnya antara lain:

a. Pada tahun-tahun pertama "kematangan" ini penting karena memungkinkan pengajaran atau latihan.

[18] http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197011292003122-NUR_FAIZAH_ROMADONA/PSIKOL_PERKEMBANGAN/Perkembangan_manusia.pdf, 15 Oktober 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dalam perkembangan phylogenetic tidak terdapat perbedaan diantara anak kembar dan anak yang berbeda rasanya.
c. Berlangsungnya secara bersama-sama antarpertumbuhan kodrat (kematangan) dengan pengajaran atau latihan adalah sangat menguntungkan bagi perkembangan anak.

3.3. Fungsi Kematangan dalam Proses Perkembangan atau Belajar

Dalam proses perkembangan fungsi kematangan itu adalah sebagai berikut:

a. Pemberi bahan mentah atau bahan baku bagi sebuah perkembangan; misalnya kematangan otot dan urat kaki sebagai bahan untuk perkembangan berjalan.
b.Pemberi batas dan kualitas perkembangan, makin baik kualitas perkembangan suatu fungsi akan semakin baik kualitas hasil perkembangan yang akan terjadi dan juga sebaliknya.
c.Pemberi kemudahan bagi pendidik atau pengasuh apabila melatih, membimbing ataupun mengajarnya.

3.4. Kematangan Sebagai Dasar dari Pembentukan Readiness

Pengaruh kondisi jasmaniah terhadap pola tingkah laku atau pengakuan social sangat tergantung kepada:

a. Pengakuan individu yang bersangkutan terhadap diri sendiri (self concept)
b. Pengakuan dari orang lain atau kelompoknya. Masing-masing individu mempunyai sikap tersendiri terhadap keadaan fisiknya.

Perubahan jasmani memerlukan bantuan “motor learning” agar pertumbuhan itu mencapai kematangan. Kematangan ataupun kondisi fisik baru akan memperoleh pengakuan social, apabila individu yang bersangkutan mengusahakan “social learning” (belajar berinteraksi dengan orang lain atau kelompok serta menyesuaikan diri dengan nilai-nilai serta minat-minat kelompok). Dengan diusahakannya hal di atas, diharapkan individu mencapai tingkat-tingkat kematangannya sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhannya, belajarnya, dan lingkungan sosialnya.

3.5. Dasar-Dasar Biologis Tingkah Laku

Tingkah laku individu didasari oleh pertumbuhan biologisnya. System saraf merupakan penggerak tingkah laku manusia secara biologis. System saraf terdiri atas komposisi sel-sel yang disebut neurons. Tiap-tiap neuron mengandung tenaga yang berasal dari proses kimiawi dan elektronik. Apabila mendapat stimulasi, neurons melepaskan dorongan-dorongan elektronis yang merangsang gerakan neurons lainnya guna merangsang gerakan urat-urat dan otot-otot tubuh.

Pusat system saraf terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang. Itulah yang berfungsi sebagai pengatur gerakan jasmaniah pada tubuh. Berbagai fungsi otak telah dilokalisasi melalui proses-proses kegiatan neural sebagai berikut:
Lokalisasi fungsi otak melalui stimulus elektris dari kimiawi terhadap semua bagian otak.

a. Lokalisasi fungsi otak melalui pencatatan aktifitas neural di bagian-bagian otak yang berlainan posisi dan manfaat.
b. Lokalisasi fungsi otak melalui teknik pelukaan (penggarisan jejak-jejak neural).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lokalisasi melalui penelitian-penelitian neuroanatomis dan komparatif.
d. Lokalisasi melalui penelitian-penelitian biokimiawi.

Otak-otak kita terdiri dari tiga bagian yaitu:

1) Cerebrum
   Bagian yang mengatur segenap proses mental dan aktifitasnya.
2) Cerebellum
   Bagian yang mengkoordinasi aktifitas urat saraf.
3) Brain Stem
   Bagian pusat-pusat pengatur system badani yang vital seperti jantung- paru-paru, dan respirasi.

Kesadaran individu terhadap stimuli di alam sekitar maupun dalam tubuh dipimpin oleh aktifitas sel-sel khusus di dalam system saraf yang disebut "receptors".

1. Striated muscle,
2. Smooth muscle,
3. Cardiac muscle,
4. Duct glands,
5. Ductess glands.

Tingkah laku manusia dapat terbagi atas dua macam reaksi yaitu:

1. Respondent behavior; yaitu tingkah laku bersyarat dan tidak sengaja, selalu tergantung kepada stimuli.
2. Operant behavior, yaitu tingkah laku disengaja dan tidak selalu tergantung kepada stimuli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rangkuman

1. Fase perkembangan artinya penahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri – ciri khusus atau pola- pola tingkah laku tertentu.
2. Pertumbuhan terjadi setiap saat di tubuh manusia, baik pertumbuhan sel maupun pertumbuhan tubuh. Pertumbuhan sel merupakan dasar dari pertumbuhan manusia. Setiap sel dalam tubuh manusia membelah secara mitosis sehingga terjadilah pertumbuhan.
3. Kematangan merupakan suatu potensi yang dibawa individu sejak lahir , timbul dan bersatu dengan pembawaannya serta turut mengatur pula perkembangan tingkah laku individu

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang anda ketahui tentang
   a. Perkembangan
   b. Pertumbuhan
   c. Kematangan

2. Berikan penjelasan tentang persamaan dan perbedaan antara:
   a. Perkembangan
   b. Pertumbuhan
   c. Kematangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id